

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK  
3 BULAN DENGAN KEJADIAN SPOTTING DI PRAKTEK  
MANDIRI BIDAN ELISA REBECCA HARAHAP  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**TUMINAH  
19060083P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2021**

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK  
3 BULAN DENGAN KEJADIAN SPOTTING DI PRAKTEK  
MANDIRI BIDAN ELISA REBECCA HARAHAP  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
TAHUN 2021**

**OLEH :**

**TUMINAH  
19060083P**

**SKRIPSI**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan  
Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan  
Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara  
Tahun 2021  
Nama Mahasiswa : Tuminah  
NIM : 19060083P  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

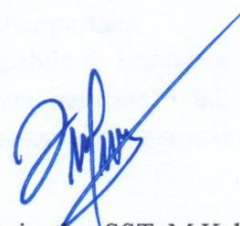
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 28 Juli 2021.

Menyetujui

Komisi Pembimbing



Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb  
NIDN. 0110048901



Lola Pebriantny, SST, M.Keb  
NIDN. 0123029102

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana



Nurehlasm Siregar, SST, M.Keb  
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Afa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tuminah  
NIM : 19060083P  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Sripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Juni 2021  
Pembuat Pernyataan



Tuminah  
NIM.19060083P

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tuminah  
Tempat/Tanggal Lahir : Lima Puluh, 24 Maret 1984  
Alamat : desa Sihopuk Baru, Kecamatan Halongonan Timur  
No. Telp/HP : 081362187384  
Email : tuminahamelia0384@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No.142769 Sihopuk Baru : lulus tahun 1997
2. Ponpes Darul Falah Langga Payung : lulus tahun 2000
3. SMA Negeri 1 Kota Pinang : lulus tahun 2003
4. D-III Kebidanan Imelda Medan : lulus tahun 2006

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Juni 2021

Tuminah

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

**ABSTRAK**

Pemberian kontrasepsi suntik sering menimbulkan gangguan haid bersifat sementara, sedikit sekali mengganggu kesehatan dan mengakibatkan keluarnya bercak-bercak darah (*spotting*). *World Health Organization* (2020) lebih dari 50% mengalami *spotting* penggunaan kb suntik 3 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting* di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memakai suntik 3 bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 130 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang dengan menggunakan tehnik *random sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan dengan kejadian *spotting* ( $p=0,000$ ). Kesimpulan diperoleh bahwa ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan dengan kejadian *spotting*. Saran bagi ibu agar lebih mengetahui tentang kontrasepsi suntik khususnya efek samping (*spotting*) melalui tenaga kesehatan.

**Kata kunci** : Kontrasepsi Suntik 3 Bulan, Kejadian Spotting  
**Daftar Pustaka** : 46 (2011-2021)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN IN PADANGSIDIMPUAN

*Report of the Research, June 2021*

*Tuminah*

*The Correlation of Using Injection-Contraception 3 Months with Spotting Phenomena in Private Clinic of Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara 2021*

**ABSTRAK**

*Giving the injection-contraception is common completed with many side effects, such as temporary menstruation and it makes one spotting phenomena. Data of WHO (World Health Organization) show that 50% of the users the injection-contraception 3 months has the spotting. The aim of this research is to know the correlation of the using-time of injection-contraception 3 months with spotting phenomena in Private Clinic of Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara in the year 2021. Type of this research is quantitative research with cross sectional study approach. The population of this research belongs to the mother's user of the injection-contraception 3 months in Private Clinic of Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara, here, they are about 130 people. Then the sample is taken by using random sampling technique and the sample is related with 57 people. The data analysis is processed with Chi Square Test. The result of this research shows that there is correlation of the using-time of injection-contraception 3 months with spotting phenomena ( $p=0,000$ ). Here, the result tends to be conclusion of this research. Thus, the suggestion is the mothers should know the using of injection-contraception, especially about the side effect of it, namely the spotting phenomena through the health-servants.*

**Key Words** : *Injection-Contraception 3 Months, Spotting Phenomena*  
**Daftar Pustaka** : *46 (2011-2021)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun proposal penelitian dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021”.

Skripsi penelitian ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, M.M selaku Rektor Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Nurelila Sari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.



6. Novita Sari Batubara, SST, M.Kes selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Elisa Rebecca Harahap selaku Pimpinan Praktek Mandiri.
8. Seluruh dosen selaku Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
9. Teristimewa buat kedua orang tua, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang memberikan dukungan moril dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini.
10. Suami tercinta Mahmuddin dan anak-anak saya tersayang yang selalu mendukung untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidimpuan, Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Tujuan Umum .....	4
1.3.2 Tujuan Khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Praktis .....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	6
2.1.1 Pengertian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	6
2.1.2 Keuntungan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	6
2.1.3 Kerugian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	7
2.1.4 Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	8
2.1.5 Efek Samping/ Komplikasi Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	8
2.1.6 Indikasi Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	8
2.1.7 Kontra Indikasi Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	9
2.1.8 Waktu Pemberian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	10
2.1.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memilih Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan .....	10
2.2 Kejadian Spotting .....	14
2.2.1 Pengertian Spotting .....	14
2.2.2 Penyebab Spotting .....	14
2.2.3 Patofisiologi Spotting .....	16
2.2.4 Penanganan Spotting .....	16
2.2.5 Prognosis Spotting .....	16
2.2.6 Penatalaksanaan Spotting .....	17
2.3 Kerangka Konsep .....	17
2.4 Hipotesis .....	18

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	19
3.2.2 Waktu Penelitian .....	19
3.3 Populasi dan Sampel .....	20
3.3.1 Populasi .....	20
3.3.2 Sampel.....	20
3.4 Etika Penelitian.....	21
3.5 Instrumen Penelitian.....	21
3.6 Prosedur Pengumpulan Data .....	22
3.7 Defenisi Operasional .....	23
3.8 Analisa Data .....	23
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	24
4.2 Analisa Univariat.....	24
4.3 Analisa Bivariat.....	37
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
5.1 Karakteristik Ibu.....	27
5.2 Lama Penggunaan Kontrasepsi 3 Bulan.....	33
5.3 Kejadian Stunting .....	35
5.4 Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting .....	37
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>40</b>
6.1 Kesimpulan .....	40
6.2 Saran.....	40

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	22
Table 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.....	24
Tabel 4.2 Distribusi Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.....	25
Tabel 4.3 Distribusi Kejadian Spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.....	25
Table 4.4 Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.....	29

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden.....	46
2. Formulir Persetujuan Menjadi Responden.....	47
3. Kuesioner .....	48
6. Surat Izin Penelitian .....	52
7. Surat Balasan Penelitian.....	53
8. Master Tabel.....	54
9. Hasil SPSS .....	65
10. Dokumentasi .....	56
11. Lembar Konsultasi .....	59

## DAFTAR SINGKATAN

<b>Singkatan</b>	<b>Nama</b>
ASI	Air Susu Ibu
BKKBN	Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
DMPA	Depo Medroksiprogesteron Asetat
FSH	Follicle Stimulating Hormone
HIV	Human Immunodeficiency Virus
IM	Penyuntika Intramuskular
KB	Keluarga Berencana
LH	Luteinizing Hormone
Susenas	Survey Sosial Ekonomi Nasional
TBC	Tuberculosis
WHO	World Health Organization

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemberian kontrasepsi suntik sering menimbulkan gangguan haid. Gangguan haid biasanya bersifat sementara, sedikit sekali mengganggu kesehatan dan mengakibatkan keluarnya bercak-bercak darah (*spotting*). *Spotting* sering dijumpai pada pasien pengguna KB suntik 3 bulan. Akan tetapi, hal ini bukanlah masalah serius, tidak berbahaya, cepat hilang dan biasanya tidak memerlukan pengobatan (Octasari, 2012).

*World Health Organization* (WHO), dewasa ini hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana (KB) dan 65-75 juta seperti kontrasepsi oral, suntik dan implant. Kontrasepsi suntik yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap berbagai organ wanita baik. Setelah kontrasepsi suntik dihentikan terjadi sedikit keterlambatan dalam kembalinya kesuburan, tetapi tidak ditemukan bukti bahwa kontrasepsi suntikan mengganggu fertilitas secara permanen. Lebih dari 50% yang pernah memakai KB suntik dan mengalami *spotting* atau gangguan haid (WHO, 2020).

Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), di Indonesia pilihan alat kontrasepsi suntik masih terbanyak diminati oleh para wanita yang berstatus kawin dengan persentase 58,7% untuk kontrasepsi suntik. Jenis kontrasepsi suntik yang disediakan dalam program KB Nasional salah satunya kontrasepsi suntik 3 bulan (*depoprovera* 150 mg) yang diberikan setiap tiga bulan. *Spotting* timbul paling sering dalam 3 bulan pertama 57%, membaik lebih setelah setahun pertama 30% dari pengguna (SUSENAS, 2020).



Provinsi Sumatera Utara (2018) gangguan pola haid menjadi alasan akseptor dalam menghentikan kontrasepsi suntik tiga bulan. Klinik KB Vany Kabupaten Nias terdapat ibu yang memakai KB suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi *hypermenorhea* 13,5%, *spotting* 8,1% dan *amenorrhea* 64,9%. Provinsi Jawa Tengah, akseptor yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang mengalami *spotting* 68,6 %, kenaikan berat badan 19,1 %, dan sakit kepala 21,3 % (Kemenkes RI, 2019).

Peserta KB aktif kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 57,6%, jumlah kasus akibat penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan *spotting* 57,9%, peningkatan berat badan 40,07%, mual dan muntah 0,8% dan sakit kepala 1,6% (Dinas Kesehatan Paluta, 2020). Menurut BKKBN (2020) 49% dari pengguna KB suntik 3 bulan mengalami *spotting*, 35% mengalami perubahan berat badan, 10% sakit kepala, 4% mengalami mual muntah dan 2% mengalami keluhan lain.

Penelitian Munayarokh (2014), hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA  $\leq 1$  tahun proporsi yang mengalami gangguan menstruasi *spotting* lebih besar (50%) daripada gangguan menstruasi yang lainnya dan pada lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA  $> 1$  tahun yang mengalami gangguan menstruasi *amenorea* lebih besar (92,9%) daripada gangguan menstruasi yang lainnya.

Penelitian Magas dkk (2016), pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA terdapat gangguan menstruasi seperti siklus tidak teratur, *hypermenorhea*, dan *spotting*. Amenorea sebanyak 74,3%, *spotting* sebanyak 17,1%, dan *hipomenorea*

8,6%. Pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan rata-rata mengalami gangguan menstruasi.

Penelitian Umiyah (2018) di BPM Fitriyah, A.Md.Keb, akseptor alat kontrasepsi suntik mencapai 1.245 akseptor, untuk rata-rata jumlah akseptor alat kontrasepsi suntik 3 bulan 180 akseptor, jumlah tersebut termasuk jumlah akseptor alat kontrasepsi baru dan akseptor yang sudah lebih dari satu tahun. Banyak akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan karena keefektifannya akan tetapi ada beberapa efek samping yang akan terjadi pada akseptor yaitu *spotting* sebanyak 21,3 %, kenaikan berat badan sebanyak 19,1 %, amenorhea sebanyak 68,6 %.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara pada bulan Januari 2020 – Desember 2020 akseptor KB suntik tiga bulan sebanyak 101 (66,6%) akseptor yang memiliki data lengkap. Dari 10 akseptor KB suntik tiga bulan yang diwawancarai saat peneliti melakukan studi awal, ditemukan 8 akseptor KB suntik tiga bulan mengalami *spotting*, dimana 5 orang ibu mengalami *spotting* setelah penggunaan  $\leq 1$  tahun, dan 3 orang ibu setelah penggunaan  $> 1$  tahun. Sedangkan 2 akseptor KB suntik tiga bulan tidak pernah mengalami *spotting* selama penggunaan KB suntik 3 bulan sudah lebih  $> 1$  tahun.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting* di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting* di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting* di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah anak dan status pekerjaan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
2. Mengetahui lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.
3. Mengetahui kejadian *spotting* di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021
4. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting* di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu perilaku kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting*.

#### b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting* dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama wanita untuk memilih dengan tepat metode kontrasepsi yang akan digunakan dan dapat mempertimbangkan waktu dalam penggunaan.

#### c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian *spotting*.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

##### **2.1.1 Pengertian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hanya hormone progesterone disuntikkan ke dalam tubuh wanita secara periodik (BKKBN, 2016).

Kontrasepsi suntik KB 3 bulan adalah *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (Depoprovera), mengandung 150 mg DMPA. Diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan intramuskuler (IM) di daerah bokong (Saifuddin, 2016).

Kontrasepsi suntik KB 3 bulan digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. *Noresterat* juga termasuk dalam golongan ini. Kontrasepsi suntik KB 3 bulan merupakan mikrokristal yang membentuk depo pada tempat penyuntikan intramuskuler (IM). Suntikan ini mengentalkan lendir serviks dan menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi sehingga menghambat transportasi gamet oleh tuba. Penyuntikan harus dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan (Prawirohardjo, 2016).

##### **2.1.2 Keuntungan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

1. Sangat efektif.
2. Pencegahan kehamilan jangka panjang.
3. Tidak memiliki pengaruh pada Air Susu Ibu (ASI).
4. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.
5. Dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause.

6. Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
7. Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.
8. Menurunkan krisis anemia bulan sabit (*sickle cell*).
9. Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul (Suratun, 2015).

### **2.1.3 Kerugian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

1. Gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*), tidak haid sama sekali (*amenorhea*)
2. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntikan).
3. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya.
4. Permasalahan berat badan meningkat merupakan efek samping suntikan berikut.
5. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, Hepatitis B atau infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).
6. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian.
7. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan kelainan pada organ genitalia, melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari tempat suntikan.
8. Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang.
9. Pada penggunaan jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang (*densitas*).
10. Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi (jarang), sakit kepala, nervositas, dan jerawat (Saifudin, 2016).

#### **2.1.4 Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

1. Mencegah ovulasi, menghalangi pengeluaran *follicle stimulating hormone* (FSH) dan *luteinizing hormone* (LH) sehingga tidak terjadi pelepasan ovum.
2. Mengentalkan lender serviks, sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.
3. Menjadikan selaput lender Rahim tipis dan atrofi.
4. Menghambat transfortasi gamet oleh tuba.
5. Membuat endometrium menjadi kurang baik atau layak untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi (Manuaba, 2015).

#### **2.1.5 Efek Samping/ Komplikasi Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

1. Gangguan siklus haid/ menstruasi, misalnya haid tidak teratur, perdarahan bercak spotting antar masa haid dan kadang kala amenorea.
2. Perubahan berat badan, kenaikan berat badan (biasanya tidak lebih dari 1-2 kg).
3. Jerawat, ada riwayat sebelum atau sesudah KB.
4. Rambut rontok, hal semacam ini tidak berbahaya, tidak perlu diberhentikan.
5. Depresi faktor-faktor yang berpengaruh pada keluarga, misalnya keuangan ayau social. Yang dapat menyebabkan nyeri kepala/ migran sakit kepala lebih sedikit, dan adanya gangguan penglihatan.
6. Mual dan muntah, pastikan tidak terdapat hamil. Hal ini biasa dan akan hilang dengan sendirinya dalam waktu dekat (Sulistiawaty, 2014).

#### **2.1.6 Indikasi Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

1. Perempuan usia reproduksi.
2. Nulipara dan yang telah memiliki anak.

3. Perempuan yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan memiliki efektivitas tinggi.
4. Perempuan menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
5. Perempuan setelah melahirkan dan tidak menyusui.
6. Perempuan setelah abortus atau keguguran.
7. Perempuan yang telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
8. Perempuan perokok.
9. Perempuan yang tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen.
10. Perempuan yang tekanan darah <180 sampai 110 mmHg dengan masalah gangguan pembekuan darah atau perempuan dengan anemia bulan sabit.
11. Perempuan yang menggunakan obat untuk epilepsy atau obat tuberculosis.
12. Perempuan yang sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.
13. Perempuan yang anemia defisiensi besi.
14. Perempuan mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kembali (Saifuddin, 2016).

#### **2.1.7 Kontra Indikasi Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

1. Kehamilan atau dicurigai hamil.
2. Perdarahan saluran genital yang tidak terdiagnosis/
3. Penyakit arteri berat dimasa lalu atau saat ini.
4. Efek samping serius yang terjadi pada kontrasepsi oral kombinasi yang bukan disebabkan oleh estrogen.
5. Adanya penyakit hati (kanker hati).
6. Penyakit sistemik kronik, misalnya kanker ganas, *tuberculosis* (TBC).
7. Kanker bergantung steroid seks, misal kanker payudara.



8. Depresi berat (Suratun, 2015).

### **2.1.8 Waktu Pemberian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

1. Pasca persalinan

- a) Dapat diberikan suntikan KB pada hari ke 3-5 post partum atau sesudah ASI berproduksi.
- b) Sebelum ibu pulang dari rumah sakit.
- c) 6-8 minggu pasca bersalin, asal dipastikan bahwa ibu tidak hamil.

2. Pasca keguguran

- a) Dapat diberikan setelah selesai kuratase atau sewaktu ibu hendak pulang dari rumah sakit.
- b) 30 hari pasca keguguran, asal ibu belum hamil lagi.

3. Saat menstruasi, pada hari pertama sampai hari ke 5 (Mochtar, 2015).

Jadwal suntikan menurut Manuaba (2015) adalah sebagai berikut :

1. *Depo provera* : interval 12 minggu
2. *Norigest* : interval 8 minggu
3. *Cyclofem* : interval 4 minggu

### **2.1.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memilih Alat Kontrasepsi 3 Bulan**

1. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2012).

Masa kehamilan reproduksi wanita pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga periode, yakni kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun), dan kurun reproduksi tua (36-45 tahun). Pembagian ini didasarkan atas data epidemiologi bahwa resiko kehamilan dan persalinan baik bagi ibu maupun bagi anak lebih tinggi pada usia kurang dari 20 tahun, paling rendah pada usia 20-35 tahun dan meningkat lagi secara tajam setelah lebih dari 35 tahun. Jenis kontrasepsi yang sebaiknya dipakai disesuaikan dengan tahap masa reproduksi tersebut (Saifuddin, 2016).

## 2. Status Pekerjaan

Pekerjaan dari peserta KB dan suami akan mempengaruhi pendapatan dan status ekonomi keluarga. Suatu keluarga dengan status ekonomi atas terdapat perilaku fertilitas yang mendorong terbentuknya keluarga besar. Status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk ikut dalam KB, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi (Mubarak, 2012).

Berdasarkan penelitian Laila (2019), responden yang bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan termasuk untuk biaya kesehatan. Selain menambah penghasilan keluarga, pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja.

## 3. Paritas

Kemungkinan seorang ibu untuk menambah kelahiran tergantung kepada jumlah anak yang telah dilahirkannya. Seorang ibu mungkin menggunakan alat kontrasepsi setelah mempunyai jumlah anak tertentu dan juga umur anak yang

masih hidup. Semakin sering seorang ibu melahirkan anak, maka akan semakin memiliki risiko kematian dalam persalinan. Hal ini berarti jumlah anak akan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga secara maksimal (Sarwono, 2012).

Penelitian Setyaningsih (2017), ada pengaruh paritas terhadap penggunaan kontrasepsi suntik karena akseptor tersebut baru memutuskan untuk menjadi akseptor setelah memiliki anak lebih dari 3 orang dan mulai menyadari beban keluarga yang semakin meningkat. Dengan jumlah anak semakin banyak maka kebutuhan ekonomi akan semakin meningkat, sehingga diketahui bahwa ada pengaruh paritas pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

#### 4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian Saputri (2017), pengetahuan berhubungan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Akseptor KB suntik 3 bulan yang memiliki pengetahuan cukup tentang suntik 3 bulan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam memberi respon terhadap bidan saat memberikan konseling sebelum penggunaan KB suntik 3 bulan.

## 5. Dukungan keluarga/suami

Ikatan suami yang kuat sangat membantu ketika keluarga menghadapi masalah, karena suami sangat membutuhkan dukungan dari pasangannya. Hal itu disebabkan orang yang paling bertanggung jawab terhadap keluarganya adalah pasangan itu sendiri. Dukungan tersebut akan tercipta apabila hubungan interpersonal keduanya baik. Masyarakat di Indonesia peran penentu dalam pengambilan keputusan dalam keluarga adalah suami, sedangkan istri hanya bersifat memberikan sumbang saran (Sarwono, 2012).

Hartanto (2014) mengatakan bahwa metoda kontrasepsi tidak dapat dipakai istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metoda kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian.

## 2.2 Kejadian *Spotting*

### 2.2.1 Pengertian *Spotting*

*Spotting* merupakan perdarahan berupa tetesan atau bercak-bercak. Keluarnya bercak darah selama penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan efek samping yang sering terjadi jika ringan atau tidak terlalu mengganggu tidak perlu diberi obat. *Spotting* adalah keluarnya darah dari vagina diluar siklus haid yang sedikit berupa bercak (Sulistyawati, 2014).

### 2.2.2 Penyebab *Spotting*.

#### 1. Kehamilan

Saat wanita mengalami kehamilan, kemungkinan besar mereka akan mengalami perdarahan ringan atau *spotting*. Kondisi ini bisa terjadi karena ada

implantasi di dinding rahim yang membuat calon janin tertanam di sana dan tumbuh. Selanjutnya Anda akan merasakan ada darah keluar meski tidak banyak. Perdarahan akibat implantasi ini tidak berjalan lama. Biasanya 1-2 hari saja sudah selesai. Selanjutnya Anda tidak akan merasakan apa pun. Kalau kehamilan berjalan dengan baik, beberapa orang wanita akan mengalami morning sickness. Kondisi ini menjadi tanda yang sangat umum dan pasangan harus segera memeriksakannya ke dokter kandungan (Iryanto, 2012).

## 2. Penyakit menular seksual

Penyakit menular seksual juga menyebabkan perdarahan pada seseorang. Perdarahan ini terjadi kalau ada luka atau infeksi dan inflamasi yang parah. Tanda lain dari penyakit ini adalah nyeri, panas, gatal, dan tidak nyaman saat digunakan untuk bercinta (Iryanto, 2012).

## 3. Stres dan kelelahan

Stres yang berlebihan akan mengganggu fungsi hormon pada tubuh wanita. Gangguan seperti tidak bisa menstruasi secara lancar hingga spotting bisa saja terjadi. Di atas batang otak manusia, terdapat satu struktur yang disebut hipotalamus. Hipotalamus memiliki beberapa fungsi dan yang terpenting adalah menghubungkan sistem saraf dengan kelenjar endokrin melalui kelenjar hipofisis. Hipotalamus mengatur berbagai tingkatan hormon, termasuk hormon-hormon reproduksi wanita, yaitu estrogen dan progesteron. Bila seorang wanita berada pada tekanan mental ekstrim seperti stres, maka produksi estrogen dan progesteron akan terganggu. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan siklus haid tidak teratur. Kurangi stres yang Anda miliki dengan melakukan beberapa hal seperti meditasi, yoga, atau pelesir (Iryanto, 2012).

#### 4. Kanker

Perdarahan ringan seperti spotting hingga agak berat bisa jadi tanda dari penyakit berbahaya yang ada di dalam vagina dan sistem reproduksi wanita. Penyakit ini terdiri dari kanker serviks, kanker ovarium, hingga kanker endometrium. Kalau kanker sudah semakin parah dan tumbuh dengan cepat, perdarahan akan semakin sering terjadi.

Penanganan pada perdarahan bisa dilakukan dengan mengatasi kanker terlebih dahulu. Kalau kanker masih dalam tahap ringan mungkin bisa diatasi dengan kemoterapi, operasi, dan hormon terapi. Namun, kalau sudah parah akan sulit diatasi, apalagi sudah menyebar ke orang lain di sekitarnya (Iryanto, 2012).

#### 5. Penggunaan Kontrasepsi

*Spotting* sering dijumpai pada pasien pengguna kb, apalagi yang memakai kb suntik 3 bulan. Akan tetapi, hal ini bukanlah masalah serius, tidak berbahaya, cepat hilang dan biasanya tidak memerlukan pengobatan. Penyebab terjadinya spotting dikaitkan dengan kontrasepsi 3 bulan dengan adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi (Octasari, 2012).

##### **2.2.3 Patofisiologi Spotting**

Penyebab terjadinya spotting dimulai dari disuntiknya kontrasepsi suntik 3 bulan secara intramuscular di daerah bokong. Kemudian terjadi ketidakseimbangan hormon-hormon di dalam tubuh yaitu hormon esterogen dan progesteron. Akibat dari ketidakseimbangan hormon-hormon didalam tubuh terjadilah pelebaran pembuluh vena kecil di endometrium. Pelebaran pembuluh vena kecil di endometrium menyebabkan pembuluh vena menjadi rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal yang terjadi di endometrium menyebabkan keluarnya

bercak-bercak darah. Apabila gestagen kurang, stabilitas stroma berkurang, yang pada akhirnya terjadi perdarahan (Baziad, 2017).

#### **2.2.4 Penanganan Spotting**

1. Konseling.
2. Pemeriksaan fisik, ginekologik, dan laboratorium.
3. Pemberian progestin.
4. Pemberian esterogen.
5. Pemberian vitamin, ferrum, placebo, dan
6. Kuretase (Affandi, 2012).

#### **2.2.5 Prognosis Spotting**

Perdarahan ringan atau spotting sering dijumpai, tetapi tidak berbahaya. Apabila perdarahan terus berlanjut atau setelah tidak haid namun terjadi perdarahan, maka perlu dicari penyebab perdarahan tersebut, memberi penatalaksanaan terhadap penyebab perdarahan dengan cara yang sesuai, bila tidak ditemukan penyebab terjadinya perdarahan, menanyakan kepada klien tetap melanjutkan kontrasepsi suntik 3 bulan atau beralih kontrasepsi lain (Sulistyawati, 2014).

#### **2.2.6 Penatalaksanaan Khusus Spotting**

Penatalaksanaan spotting karena kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu mengonfirmasikan kepada akseptor bahwa perdarahan ringan sering dijumpai, tetapi hal ini bukanlah masalah serius, biasanya tidak memerlukan pengobatan. Namun jika spotting dibiarkan bisa menyebabkan terjadinya anemia, maka perlu dilakukan pengecekan Hb terlebih dulu. Apabila akseptor tidak dapat menerima perdarahan tersebut dan ingin melanjutkan suntikan maka disarankan pengobatan, yaitu : 1 siklus pil kontrasepsi kombinasi (30-35 µg etinilestradiol), ibuprofen

(sampai 800 mg, 3x/hr untuk 5 hari) atau obat sejenis lain untuk mencegah inflamasi. Jelaskan bahwa setelah pemberian pil kontrasepsi kombinasi dapat terjadi perdarahan. Dan dapat diberikan 2 tablet pil kontrasepsi kombinasi/hari selama 3-7 hari dilanjutkan dengan 1 siklus pil kontrasepsi hormonal untuk 14-21 hari. Selain pengobatan berikan konseling kepada ibu tentang vulva hygiene yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada vulva dengan membersihkan vulva dari depan kebelakang menggunakan air bersih dan menghindari agar tidak lembab (Affandi, 2012).

### 2.3 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021.



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 yang diamati pada periode waktu yang sama.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara, karena masih terdapat ibu yang memakai KB suntik 3 bulan mengalami bercak perdarahan dan gangguan haid.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan Juli 2021.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul							
2.	Perumusan Masalah							
3.	Perumusan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pelaksanaan Penelitian							
6.	Pengolahan Data							
7.	Seminar Hasil Skripsi							

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memakai suntik tiga bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 130 orang dari bulan Januari 2020 sampai Juni 2021.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi ini. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memakai suntik tiga bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara, dan besat sampel di tentukan dengan rumus slovin (Nursalam, 2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : nilai presisi atau keyakinan 95% ( $\alpha = 0,1$ )

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,1)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 \times 0,01} = n = 57$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian seluruhnya 57 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*

yaitu teknik pengambilan sampel data secara acak yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dengan menggunakan kriteria inklusi penelitian.

- a. Wanita menggunakan KB suntik 3 bulan pada tahun 2020 dan tahun 2021.
- b. Bersedia menjadi responden.

### **3.4 Etika Penelitian**

#### 1. *Informed consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

#### 2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

#### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2011).

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Alat atau instrumen menggunakan kuesioner dan lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi umur, jumlah anak dan status pekerjaan.
2. Lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan menggunakan lembar kuesioner.
  - a.  $\leq 1$  tahun
  - b.  $> 1$  tahun

3. Kejadian spotting menggunakan lembar kuesioner. Jika responden menjawab “tidak” maka diberi nilai 0, artinya tidak mengalami spotting. Sementara jika responden menjawab “ya” maka diberi skor 1, artinya mengalami spotting.
  - a. Spotting jika skor  $\geq 50\%$
  - b. Tidak spotting jika skor  $< 50\%$

Kuesioner ini diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Halawa (2017), dengan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,869.

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Arafah di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Praktek Mandiri.
3. Peneliti berkoordinasi dengan bidan yang bekerja di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara untuk menyampaikan informasi kepada ibu akseptor KB suntik tiga bulan untuk berkunjung kembali ke Klinik.
4. Pembagian kuesioner kepada responden tidak dilakukan secara bersamaan, tetapi bisa dilakukan sesuai dengan setiap ibu akseptor KB suntik tiga bulan yang datang ke Klinik.
5. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian, serta meminta persetujuan kepada responden.

6. Setiap responden yang merupakan akseptor kb suntik 3 bulan, yang akan dijumpai memenuhi kriteria inklusi diberikan *informed consent* dan selanjutnya diberikan lembar kuesioner untuk di isi.
7. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

### 3.7 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<b>Independent</b>				
Lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan	Waktu yang sudah digunakan responden dalam penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan	Kuesioner	Nominal	1. $\leq 1$ tahun 2. $> 1$ tahun
<b>Dependent</b>				
Kejadian spotting	Responden yang mengalami perdarahan berupa tetesan/bercakbercak	Kuesioner	Nominal	1. Tidak spotting 2. Spotting

### 3.8 Pengolahan dan Analisa Data

#### 3.8.1 Pengolahan Data

##### 1. *Editing* (Pengeditan Data)

Dilakukan dengan memeriksa kuesioner yang telah terisi. Data akan dilakukan pengecekan ulang dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar, sehingga dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data di kelompokkan dengan aspek pengukuran.

##### 2. *Coding*

Pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

### 3. *Skoring*

Memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban “tidak” diberi nilai 0 dan jawaban “ya” diberi nilai 1, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

### 4. *Tabulating*

Untuk mempermudah analisa data pengolahan data serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan memberikan skor terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden (Notoatmodjo, 2014).

## **3.8.2 Analisa Data**

### 1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang diteliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independen responden (umur, jumlah anak dan status pekerjaan), variabel dependen (kejadian spotting).

### 2. Analisa Bivariat

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh lebih dari 5. Jika lebih dari 5 maka uji yang digunakan adalah *fisher's exact test*. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya  $p=0,05$ . Jika ( $p<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sebaliknya jika ( $p>0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Notoatmodjo, 2012).

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara terletak di Desa Huta Baru Nanga dengan luas daerah 400 Ha, dan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan PT. Tapian Nadenggan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Gunung Tun-Langga Payung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sihopuk Lama
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sihopuk Baru

#### 4.2 Analisa Univariat

##### 4.2.1 Karakteristik Ibu

**Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Ibu di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

<b>Karakteristik Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	39	68,4
>35 tahun	18	31,6
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Primipara	24	42,1
Multipara	33	57,9
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	13	22,8
Tidak Bekerja	44	77,2
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2021*

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden umur ibu mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (68,4%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 18 orang (31,4%). Berdasarkan paritas ibu mayoritas

multipara sebanyak 33 orang (57,9%) dan minoritas primipara sebanyak 24 orang (42,1%). Berdasarkan status pekerjaan ibu mayoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 44 orang (77,2%) dan minoritas berstatus bekerja sebanyak 13 orang (22,8%).

#### 4.2.2 Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

**Tabel 4.2 Distribusi Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

<b>Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
≤1 Tahun	38	66,7
>1 tahun	19	33,3
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2021*

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas pada penggunaan ≤1 tahun sebanyak 38 orang (66,7%) dan minoritas pada penggunaan >1 tahun sebanyak 19 orang (33,3%).

#### 4.2.3 Kejadian Spotting

**Tabel 4.3 Distribusi Kejadian Spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

<b>Kejadian Spotting</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Spotting	37	64,9
Tidak Spotting	20	35,1
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2021*

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa kejadian spotting mayoritas mengalami spotting sebanyak 37 orang (64,9%) dan minoritas tidak mengalami spotting sebanyak 20 orang (35,1%).



### 4.3 Analisa Bivariat

**Tabel 4.4 Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021**

Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	Kejadian Spotting				Jumlah		<i>P-value</i>
	Spotting		Tidak Spotting		n	%	
	n	%	n	%			
≤1 tahun	32	84,2	6	15,8	38	100	<i>0,000</i>
>1 tahun	5	26,3	14	73,7	19	100	
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>64,9</b>	<b>20</b>	<b>35,1</b>	<b>57</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Data Primer, 2021*

Hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 57 responden menunjukkan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan ≤1 tahun mengalami spotting sebanyak 32 orang (84,2%), dan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan >1 tahun mengalami spotting sebanyak 5 orang (26,3%). Kemudian penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan ≤1 tahun tidak mengalami spotting sebanyak 6 orang (15,8%), dan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan >1 tahun tidak mengalami spotting 14 orang (73,7%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan dengan kejadian spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021 dengan  $p=0.000$  ( $p < 0,05$ ).

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Ibu**

##### **5.1.1 Umur**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara didapatkan bahwa umur responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (68,4%), dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 18 orang (31,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu 20-35 tahun itu disebut ideal bagi seorang wanita atau bisa dikatakan kehamilan paling ideal. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan banyak yang berusia 20-35 tahun bertujuan untuk menjarangkan kehamilan. Usia yang terbaik bagi seorang wanita adalah 20-35 tahun karena pada masa inilah alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Bila ditinjau pola dasar penggunaan kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan (>35 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan AKDR/IUD, Implant, Suntik, pil KB dan Kondom. Dengan demikian umur akan menentukan pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan (Kurniawan.T, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Hartanto (2014), bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori reproduksi sehat, yaitu usia bereproduksi yang memiliki resiko yang rendah untuk ibu dan anak. Umur mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dari usia dapat ditentukan fase-fase. Usia kurang dari 20 tahun yaitu fase menunda kehamilan, usia 20-35 tahun yaitu fase menjarangkan kehamilan, usia 35 adalah fase mengakhiri kesuburan.

Penelitian Dayu (2012) bahwa wanita umur 20-35 adalah responden yang paling banyak menggunakan KB suntik 3 bulan. Penelitian Septianingrum (2018) mengatakan bahwa mayoritas akseptor KB berusia reproduktif dan menunjukkan hasil bahwa faktor usia merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap tingginya akseptor KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan paritas.

Penelitian Prihati (2019) yang menuliskan bahwa mayoritas responden yaitu akseptor KB suntik berusia 20-35 tahun atau reproduksi sehat. Usia hubungannya dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan berperan sebagai faktor intrinsik. Usia berhubungan dengan struktur organ, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita. Perbedaan komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal pada suatu periode usia menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan.

Penelitian Maryanti (2018), mengatakan usia merupakan hal yang sangat berperan dalam penentuan untuk menggunakan alat kontrasepsi karena pada fase-fase tertentu dari usia menentukan tingkat reproduksi seseorang. Usia yang terbaik bagi seorang wanita adalah antara 20-35 tahun karena pada masa inilah alat-alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak. Bila ditinjau pola dasar penggunaan alat kontrasepsi yang rasional maka masa mencegah kehamilan (<20 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan yang disarankan Pil KB, AKDR/IUD dan Kondom. Sedangkan pada masa menjarangkan kehamilan (20-35 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan AKDR/IUD, pil KB, Suntikan, Implant/susuk, Kondom dan kontak. Pada masa mengakhiri kehamilan

(>35 tahun) dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan urutan kontak, AKDR/IUD, Implant, Suntik, pil KB, dan kondom.

Umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang berbeda, umur ibu mempengaruhi bagaimana ibu mengambil keputusan dalam pemeliharaan. Namun beberapa teori berpendapat bahwa pada usia tertentu menunjukkan ibu yang berusia 20-35 tahun (usia reproduksi sehat) berpeluang 7,3 kali untuk mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai penggunaan kb suntik 3 bulan dibanding yang berusia <20 tahun dan >35 tahun (Halawa, 2018).

Asumsi peneliti bahwa paling banyak ibu yang memilih kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu kontrasepsi suntik yang berusia 20-35 tahun dengan alasan karena usia seseorang akan mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi yang merupakan alat yang baik digunakan untuk menjarangkan kehamilan. Mereka yang usia 20-35 tahun mampu mengetahui urutan-urutan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan fase-fase yang ditentukan. Semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

### **5.1.2 Paritas**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas didapatkan bahwa paritas responden mayoritas multipara sebanyak 33 orang (57,9%), dan minoritas primipara sebanyak 24 orang (42,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat paritas 2 hingga 4 orang. Paritas didefinisikan sebagai jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran

sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksi. Semakin banyak paritas semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuannya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik dan suatu pengalaman masa lalu mempengaruhi belajar (Prawirohardjo, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2017), pada pengguna KB suntik 3 bulan dengan paritas (jumlah anak) multipara memiliki frekuensi tertinggi yaitu 52,5%. Ada pengaruh paritas terhadap penggunaan kontrasepsi suntik karena akseptor baru memutuskan untuk menjadi akseptor setelah memiliki anak lebih dari 3 orang. Menurut Sarwono (2012) seorang ibu mungkin menggunakan alat kontrasepsi setelah mempunyai jumlah anak tertentu dan juga umur anak yang masih hidup. Semakin sering seorang ibu melahirkan anak, maka akan semakin memiliki risiko kematian dalam persalinan. Hal ini berarti jumlah anak akan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga secara maksimal.

Penelitian Haryanti (2016), paritas adalah keadaan wanita usia subur yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita usia subur memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi menggunakan kontrasepsi hormonal DMPA. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi menggunakan KB DMPA dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, namun seseorang tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar.

Paritas ibu dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu primigravida, scundigravida, multigravida dan grandemultigravida. Pengalaman pribadi seorang ibu dapat digunakan sebagai upaya dalam memperoleh suatu pengetahuan. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh atau dialaminya dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dalam masa yang akan datang. Pengalaman dalam melewati masa kehamilan akan berdampak terhadap pola pikir, sikap dan tindakan ibu pada kehamilan berikutnya (Hanifah, 2014).

Asumsi peneliti bahwa dapat dilihat pengalaman wanita usia subur berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin banyak pengalaman, semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Aspek lingkungan dan budaya juga dapat mempengaruhi wanita usia subur, dimana dalam lingkungan tersebut pemikirannya masih kuno dalam menjarangkan kehamilan. Dimana menurut mereka banyak anak banyak rezeki. Sehingga sebagian wanita subur masih ada yang tidak menggunakan kontrasepsi. Ini berarti bahwa responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas paling banyak memiliki jumlah anak yang multipara. Dikarenakan semakin banyak anak akan semakin bertambah pemakaian kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan kembali.

### **5.1.3 Status Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas didapatkan bahwa status pekerjaan responden mayoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 44 orang (77,2%), dan minoritas berstatus bekerja sebanyak 13 orang (22,8%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status tidak bekerja (IRT). Didalam mendapatkan informasi khususnya mengetahui tentang KB akan berpengaruh karena biasanya akan didapatkan dilingkungan kerja. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama

untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling bertukar informasi antara satu sama lainnya (Wawan dan Dewi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erviana (2014) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan. Bila responden responden tidak bekerja dan sumber pendapatan keluarga itu hanya dari penghasilan suami yang misalnya berpendapatan rendah, maka akseptor lebih memilih menggunakan KB suntik 3 bulan karena dengan harga yang relatif lebih murah dapat digunakan untuk waktu 3 bulan. Hal tersebut juga terjadi pada responden penelitian ini, karena sebagian besar akseptor yang tidak bekerja memilih KB suntik 3 bulan.

Penelitian Rindang (2018) ibu yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan lebih banyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya wanita berprofesi sebagai ibu rumah tangga ikut serta dalam program KB. Karena sebagian besar ibu rumah tangga memiliki waktu tidak terbatas untuk melakukan akses pelayanan KB.

Menurut Badan Pusat Statistik dalam penelitian Hanifah (2014) status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan. Status pekerjaan diklasifikasikan bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan aktivitas atau kesibukan.

Asumsi peneliti bahwa informan akseptor lebih memilih menggunakan KB suntik 3 bulan karena dengan harga yang relatif lebih murah dapat digunakan untuk waktu 3 bulan. Bila responden tidak bekerja dan sumber pendapatan

keluarga hanya dari penghasilan suami berpendapatan rendah, maka ibu lebih memilih menggunakan KB suntik 3 bulan. Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan. Ini berarti bahwa responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas memiliki pekerjaan yang paling dominan yaitu Ibu Rumah Tangga.

## **5.2 Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas didapatkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan mayoritas pada penggunaan  $\leq 1$  tahun sebanyak 38 orang (66,7%) dan minoritas pada penggunaan  $> 1$  tahun sebanyak 19 orang (33,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penggunaan kb suntik 3 bulan selama  $\leq 1$  tahun. Dengan metode kontrasepsi suntik 3 bulan ini wanita dapat mengatur jarak kehamilannya sesuai yang diinginkannya dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan. Pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA)  $\leq 1$  tahun proporsi responden yang mengalami spotting lebih besar (50%). Semakin lama penggunaan DMPA maka kejadian spotting menurun (Munayarokh, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2014) yang menunjukkan bahwa rata-rata responden memakai KB suntik 3 bulan kurang lebih dari 1 tahun mengalami spotting. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan suatu metode kontrasepsi adalah dapat dipercaya, tidak ada efek samping atau hanya ada efek samping ringan, tidak mempengaruhi koitus, mudah penggunaannya, harga obat atau alat kontrasepsi terjangkau.



Hal ini sesuai dengan penelitian Affandi (2015), penggunaan suntikan progesterin sering menimbulkan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan bercak (*spotting*), dan tidak haid sama sekali. Gangguan haid ini biasanya bersifat sementara dan sedikit sekali mengganggu kesehatan.

Penelitian Setyaningsih (2017), bahwa pengguna kontrasepsi suntik KB 3 bulan memiliki efek samping utama yang mempengaruhi semua wanita yang menerima suntikan 3 bulan berupa perdarahan tidak teratur yang tidak dapat diprediksi, bercak darah (*spotting*) yang berlangsung selama tujuh hari atau lebih dan perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama penggunaan KB suntik 3 bulan. Semua kejadian ini selama bertahap menjadi lebih jarang dengan durasi lebih pendek sampai klien tidak mengalami *spotting*.

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang berisi suntik yang dimasukkan ke dalam tubuh ibu dengan cara di suntikkan ke dalam jaringan tubuh secara intramuskuler. Suntikan merupakan bagian dari kontrasepsi yang mengandung hormonal. Jenis suntikkannya seperti Depo Progestin. Kontrasepsi hormonal sebagian besar berisi obat yang merangsang hormon progesteron, pada siklus menstruasi progesteron berfungsi menghambat pembentukan FSH (*Folikel Stimulating Hormon*) dan LH (*Luteinizing Hormon*). Dengan terhambatnya FSH maka pematangan sel telur terganggu sehingga ovulasi tidak terjadi (Kusmiran, 2012).

Asumsi peneliti, alasan ibu menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan salah satunya keuntungan dari kontrasepsi suntik yaitu biaya murah, waktu penyuntikan cukup lama hanya 3 bulan sekali, serta tidak mengganggu hubungan seksual dan dapat digunakan bila selama pengguna tidak menemukan

efek samping yang berbahaya. Kontrasepsi suntik 3 bulan ini dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga jumlah akseptor kb suntik 3 bulan relative banyak.

Lama pemakaian alat kontrasepsi suntik sangat mempengaruhi terhadap terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidak seimbangan hormone sehingga endometrium mengalami perubahan. Penggunaan kontrasepsi progestin menyebabkan ketidakseimbangan hormone, dengan penggunaan hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak darah (spotting). Ibu yang mengalami spotting dengan pemakaian  $\leq 1$  tahun dan jarang ditemukan pada ibu pemakaian suntik 3 bulan  $> 1$  tahun. Sebaiknya sebelum akseptor memilih kontrasepsi, terlebih dahulu dilakukan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) oleh petugas kesehatan, agar akseptor dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari kontrasepsi yang akan digunakan.

### **5.3 Kejadian Spotting**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas didapatkan bahwa kejadian spotting responden mayoritas mengalami spotting sebanyak 37 orang (64,9%), dan minoritas tidak mengalami spotting sebanyak 20 orang (35,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian bahwa sebagian besar responden mengalami spotting. Menurut Bazian dalam penelitian Munayarokh (2014), umumnya perdarahan bercak terjadi pada permulaan penggunaan dan jarang ditemukan pada pengguna jangka panjang. Diduga penyebab terjadinya perdarahan bercak adalah terjadinya pelebaran pembuluh vena kecil di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal.

Bila efek gestagen kurang, stabilitas stroma berkurang, yang pada akhirnya akan terjadi perdarahan. Bukti bahwa gestagen sangat berperan terhadap perdarahan dapat dilihat pada proses haid yang normal. Pada suatu siklus haid yang normal, estrogen menyebabkan degenerasi pembuluh darah kapiler endometrium, dinding kapiler menipis, dan pembentukan endotel tidak merata. Perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu (Hartanto, 2014).

Penelitian sejalan dengan penelitian oleh Lina (2015), akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke BPS Tri Erry dan yang mengalami spotting 36,7% dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang baru tiga kali suntik atau akseptor baru.

Penelitian Laila (2019) menyebutkan bahwa sebagian besar responden mengalami spotting di dalam waktu menstruasi yaitu sebanyak 66,7%. Kontrasepsi yang berisi progestin, mempunyai efek samping pola perdarahan yang tidak teratur, episode perdarahan yang panjang, adanya bercak-bercak, dengan lama pemakaian 12 bulan atau lebih penggunaan.

Penelitian Dewi (2018) yang menyebutkan bahwa 23,7 % responden akseptor KB suntik DMPA mengalami gangguan haid berupa spotting. Spotting merupakan perdarahan inter-menstrual yang jumlahnya sedikit sekali sehingga tidak memerlukan pemakaian tampon atau kain/kasa pembalut. Perdarahan bercak juga diduga terjadi penurunan kadar estrogen pra haid.

Asumsi peneliti bahwa tidak ada kesenjangan antara teori, hasil penelitian maupun penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa akseptor KB suntik DMPA mayoritas akan mengalami spotting yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon yang terjadi setelah pemakaian KB suntik 3 bulan.

#### **5.4 Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting dengan nilai  $p=0,000$ . Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian lama penggunaan kb suntik 3 bulan mayoritas  $\leq 1$  tahun dengan mengalami spotting sebanyak 32 orang (84,2%), dan minoritas lama penggunaan kb suntik 3 bulan  $>1$  tahun tidak mengalami spotting sebanyak 14 orang (73,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lama pemakaian kurang dari 1 tahun mayoritas mengalami spotting. Penelitian Setyorini (2020) diperoleh  $p= 0,002$  menunjukkan ada hubungan lama penggunaan kb suntik 3 bulan dengan kejadian spotting. Hal ini dipengaruhi karena perubahan progesteron. Kejadian spotting lebih banyak terjadi pada awal penggunaan DMPA dan semakin lama penggunaan DMPA maka kejadian spotting menurun

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2015) diperoleh  $p=0,000$  bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting. Semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka tidak akan mengalami spotting lagi tetapi akan cenderung tidak mengalami menstruasi.

Penelitian Anisa dan Titi (2015) diperoleh  $p$  sebesar 0,007, ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kejadian spotting. Kontrasepsi 3 bulan memberikan efek samping antara lain gangguan siklus haid, seperti amenorea dan spotting. Penyebabnya karena adanya ketidakseimbangan hormone sehingga endometrium mengalami perubahan histology. Keadaan

amenorea disebabkan karena atrofi endometrium, sedangkan untuk kejadian spotting belum diketahui penyebabnya yang jelas.

Penelitian Setyaningrum (2018) ada hubungan antara lama pemakaian DMPA dengan spotting dengan nilai  $p$  value= 0,004. Efek samping yang sering muncul pada pengguna kontrasepsi suntik berupa gangguan menstruasi yang sering terjadi berupa perdarahan bercak (spotting) dan perdarahan tidak teratur pada awal pemakaian, namun tidak berbahaya dan bukan tanda kelainan atau penyakit, jarang terjadi perdaraha banyak.

Penelitian Taqiyah (2020) ada hubungan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting dengan nilai  $p$ = 0,007. Gangguan pola haid seperti spotting terjadi akibat pengaruh hormonal suntikan selama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik. Kenyataan tersebut dipengaruhi oleh hormon progesterone yang ada dalam suntik 3 bulan terhadap endometrium yang menyebabkan sekretorik sehingga dapat menyebabkan spotting. Spotting dapat terjadi pada 15-20% akseptor KB suntik yang telah menjalani beberapa kali suntikan. Hal ini bukanlah masalah yang serius dan biasanya tidak memerlukan pengobatan.

Penelitian Rindang (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian spotting. Kejadian spotting terjadi pada responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 85%. Penelitian Setyorini (2017) yang menunjukkan adanya hubungan lama penggunaan KB DMPA dengan gangguan menstruasi pada wanita salah satunya spotting (bercak darah). Spotting yang memakai kontrasepsi suntik efek sampingnya tidak terlalu besar dan banyak, hanya saja terdapat bercak sedikit pada awal pemakaian.

Menurut Hartanto (2014) penyebab dari spotting adalah ketidakseimbangan hormon dan diperkirakan karena kerja enzim plasmin yang

terkonsentrasi di jaringan selaput lender rahim. Enzim ini bersifat fibrinolitik (menghancurkan fibrin yang berguna untuk pembentukan darah). Perdarahan yang berupa bercak bercak juga diduga terjadi penurunan kadar estrogen pra menstruasi. Perlu juga dipikirkan adanya polip serviks, erosi porsio dan juga dapat disebabkan oleh insufisiensi corpus luteum (perdarahan terjadi karena menurunnya kadar estrogen), sedangkan pada masa pasca menstruasi disebabkan oleh defisiensi estrogen, sehingga regenerasi endometrium terganggu.

Asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden akseptor KB suntik mengalami beberapa perubahan siklus menstruasi salah satunya yaitu perdarahan berupa bercak (spotting). Kejadian spotting terjadi saat pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan kurang dari 1 tahun, keadaan spotting tidak berbahaya bagi kondisi ibu. Semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka tidak akan mengalami spotting lagi tetapi akan cenderung tidak akan mengalami menstruasi.

Dalam penelitian ini didapat 5 orang responden yang lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan >1 tahun mengalami *spotting*, hal ini disebabkan karena faktor psikis dimana ibu stress mengalami kegemukan selama penggunaan suntik 3 bulan menyebabkan perubahan sistematis dalam tubuh dan dapat mempengaruhi hormon yang tidak baik. Kemudian aktivitas yang berat dapat mempengaruhi pada produksi hormon, karena terganggunya *gonatropin hormon* sehingga menurunkan level serum estrogen dan menyebabkan *spotting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sinaga (2021), pada KB suntik 3 bulan pemakaian >1 tahun atau  $\leq 1$  tahun, *spotting* dapat terjadi ataupun tidak terjadi. Hal ini dikarenakan bahwa setiap wanita memiliki mekanisme pembentukan dan keseimbangan hormonalnya masing-masing. Bahwasanya hormonal yang dimiliki

wanita satu dengan lainnya berbeda-beda, ada yang mempunyai kadar hormon tinggi dan mempunyai kadar rendah. Penambahan progesterone sehingga hormone estrogen menurun dan menyebabkan ketidakseimbangan hormone, dengan penggunaan suntik hormonal membuat dinding endometrium yang semakin tipis hingga menimbulkan bercak perdarahan.

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik responden di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas berumur 20-35 tahun 68,4%, mayoritas paritas multipara 57,9% dan mayoritas status tidak bekerja 77,2%.
- b. Lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas penggunaan  $\leq 1$  tahun 66,7%.
- c. Kejadian spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas mengalami spotting 64,9%.
- d. Terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara dengan hasil analisa *Chi-square Test* diperoleh  $p=0.000$  ( $p<0,05$ ).

#### 6.2 Saran

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih konfrehensif, khususnya dalam hal penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting.

- b. Bagi Responden

Diharapkan akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Akseptor KB dapat menyatakan kepada bidan atau tenaga kesehatan tentang macam-macam alat kontrasepsi sebelum memilih alat kontrasepsi tersebut. Selalu memantau perubahan efek samping sehingga apabila ada keluhan dapat



segera diatasi. Bagi akseptor KB suntik hendaknya lebih bijaksana dalam memilih alat kontrasepsi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting dengan metode yang lebih baik lagi dalam menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi B. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Anisa K.A Dan Titi Astuti. 2015. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Siklus Haid. *Jurnal Keperawatan*, Volume XI, No 1, April 2015
- Baziad. 2017. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono
- BKKBN. 2016. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2020. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Dayu. 2012. Gambaran Pola Menstruasi Akseptor Kontrasepsi Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan (Studi di BPM T Tlogosari Kota Semarang). Universitas Muhammadiyah Semarang. Vol.2 No.1
- Dinkes Paluta. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara*
- Dewi, A. D. C. 2018. Gambaran Efek Samping Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Pada Akseptor. *Jurnal'Aisyiyah Medika*.
- Erviana. 2014. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Metrorragi pada WUS di BPS Sri Astutik Amd,Keb Desa Warungering Kecamatan Kedung Pring Kabupaten Lamongan. Vol.1 No.17
- Halawa Ivone Damaiyanti. 2018. *Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Depo Medroxy Progesterone Acetat Dengan Gangguan Haid Di Klinik KB Vany Kabupaten Nias Tahun 2017*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; Medan
- Hanifah, A., & Sumini, S. 2014. Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 4(1), 1-8
- Haryanti, Rusiana Sri., Afif Puspitaningrum. 2016. Hubungan Antara Paritas Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Hormonal. *Jurnal PROFESI*, Volume 14, Nomor 1, September 2016
- Hartanto. 2014. *Keluarga Berencana Dan Kontasepsi*. Jakarta: Pustaka Sihar Harapan

- Hidayat, A. Alimul. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iryanto, K. 2012. *Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis*. Cetakan Pertama. Bandung: Yrama Widya
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Profil Kesehatan Tahun 2019. Jakarta: Kemenkes RI
- Kurniawan T. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. Skripsi : REFERENSI/16200-48408-1- PB.pdf
- Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Laila. 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dropout Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Mojo Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga)
- Lina. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need KB Di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Tahun 2011. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Magas M.M. 2016. *Perbedaan Siklus Menstruasi Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Cyclofem dengan Depo Medroxy Progesterone Asetat Di wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1*. Program Studi Ilmu Keperawatan Bontang Utara
- Manuaba, Ida Bgus Gde. 2015. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan
- Maryanti. 2018. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. TIM. Jakarta
- Munayarokh. 2014. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Gangguan Menstruasi Di Bpm Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid*. Jurnal Kebidanan Vol. 3 No. 6 April 2014
- Mochtar, Rustam. 2015. *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta: ECG
- Mubarak, WI. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Octasari, F. 2012. *Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Gangguan Menstruasi di Kelurahan Binjai*. Vol. 1 No. 3. [www.jurnal.usu.ac.id/index.php/ke/article/viewfile/7600/4320](http://www.jurnal.usu.ac.id/index.php/ke/article/viewfile/7600/4320)
- Prawirohardjo, Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Prihati, D. R., & Nikmah, U. N. 2019. Gambaran Akseptor Sekaitan Dengan Kontrasepsi Suntik Di Klaten. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 4(1), 6-11.
- Rindang, Yuniar dan Maryanti. 2018. *Relationship Between KB Injection 3 Months With Spotting Events In BPM Mujiyen Village Gabahan Subscribe Banyudono Regency Of Boyolali*. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.X Juni 2018
- Saifuddin, Abdul Bari. 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Saputri Tyas Yesiana. 2017. Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Stikes Achmad Yani
- Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Setyaningsih, Putri Handayani. 2017. Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di BPM Bidan “S” Curug Tangerang
- Setyaningrum, Agustina Catur. 2018. Hubungan Lama Pemakaian DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Perumahan Petagriya Indah. Purwodadi: Akbid An-Nur
- Setyorini, C. 2020. Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorrhea Di PMB Darmiati Ngemplak Bayolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia* Vol 11 No 1, Januari 2020 (124-133)
- Sinaga Rany Anggina Putri. 2021. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol 13 (1) : Maret 2021, Hal 13-24
- Suratun, S. Heryani. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Sulistiawaty A. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Salemba Medika. Jakarta
- Susanti, Lina W. 2015. Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulandengan Kejadian Spotting Di Bidan Praktek Swasta Tri Erry

Boyolali. Maternity Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan Vol 2 No 2.  
AKBID Citra Medika Surakarta

Survei Sosial Ekonomi Nasional. 2020. SUSENAS. Pedoman KOR. Jakarta: BPS  
Taqiyah Yusrah. 2020. Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dan Gangguan  
Perdarahan Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Tampobulu.  
Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Volume 11 Nomor 2, April  
2020

Umiyah Astik. 2018. *Tinjauan Medis Dan Fiqih Tentang Kejadian Spotting Pada  
Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan*. Journals Of Ners  
Community. Volume 09, Nomor 02, November 2018, Hal. 197-204

Wawan dan Dewi. 2017. Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia.  
Surabaya

World Health Organization. 2020. BMI Classification. Available from:  
<http://apps.who.int/bmi/>

## PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap  
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas  
Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program  
Sarjana.

Nama : Tuminah

NIM : 19060083P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian  
dengan judul: **“Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan  
Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca  
Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan  
kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting di Praktek Mandiri Bidan  
Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. Data yang  
diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan  
identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu  
menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja  
samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

**Tuminah**

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**  
*(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Agama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Tuminah, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang berjudul “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidimpuan, 2021

Responden,

.....

**KUESIONER PENELITIAN**  
**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN**  
**DENGAN KEJADIAN SPOTTING DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN**  
**ELISA REBECCA HARAHAP KABUPATEN PADANG**  
**LAWAS UTARA TAHUN 2021**

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

A. Kuesioner

II. Nomor Responden

Inisial Nama Ibu :

Alamat :

Umur :  <20 tahun  >35 tahun  
 20-35 tahun

Status pekerjaan :  Bekerja  
 Tidak Bekerja

Paritas :  Primipara  
 Multipara

Lama penggunaan kb suntik 3 bulan :  ≤1 tahun  >1 tahun



## B. Kejadian Spotting

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Ibu mengalami bercak-bercak selama penggunaan KB suntik 3 bulan.		
2.	Bercak darah terjadi tidak pada saat haid atau menstruasi.		
3.	Bercak darah yang keluar berwarna merah kecoklatan.		
4.	Bercak darah yang keluar sedikit.		
5.	Bercak darah yang keluar tidak membutuhkan pembalut.		

Sumber: Halawa, 2017



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batuna dua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 085/FKES/UNAR/E/PM/I/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 29 Januari 2021

Kepada Yth.  
Bidan Elisa Rebecca  
Di

Padang Lawas Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

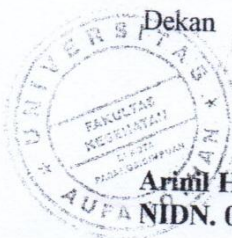
Nama : Tuminah  
NIM : 19060083P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin melakukan Pendahuluan di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Kabupaten Padang Lawas Utara".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



**Arif Hidayah, SKM, M.Kes**  
NIDN. 0118108703



**BIDAN PRAKTEK MANDIRI**  
**ELISA REBECCA HARAHAP, Am. Keb**

SIPB : 503/0087/IP-PB/2020

Alamat : Desa Huta Baru Nangka Kec. Halongonan Timur-Padang Lawas Utara

Nomor : 003/BPM/ERH/II/2021  
Hal : Persetujuan Izin Survey Pendahuluan  
Lampiran : -

Kepada Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Survey Pendahuluan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan No.085/FKES/UNAR/E/PM/2021 tanggal 29 Januari 2021 tentang Permohonan Izin Melakukan Pendahuluan, dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud survey pendahuluan tersebut di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Elisa Rebecca Harahap yang dilakukan oleh :

Nama : TUMINAH  
NIM : 19060083P  
Judul : Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara

Demikian surat ini kami buat, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya, terima kasih.

Huta Baru Nangka, 01 Februari 2021

Pimpinan Bidan Praktek Mandiri



Elisa Rebecca Harahap, Am. Keb  
NIP. 19890316 201704 2 003



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 428/FKES/UNAR/I/PM/V/2021 Padangsidempuan, 3 Mei 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bidan Elisa Rebecca  
Di

**Padang Lawas Utara**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tuminah  
NIM : 19060083P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan penelitian di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arnil Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



BIDAN PRAKTEK MANDIRI  
**ELISA REBECCA HARAHAAP, Am. Keb**

SIPB : 503/0087/IP-PB/2020

Alamat : Desa Huta Baru Nangka Kec. Halongonan Timur-Padang Lawas Utara

Nomor : 010/BPM/ERH/V/2021  
Hal : Persetujuan Izin Penelitian  
Lampiran : -

Kepada Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan No.428/FKES/UNAR/II/PM/V/2021 tanggal 03 Mei 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud penelitian tersebut di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Elisa Rebecca Harahap yang dilakukan oleh :

Nama : TUMINAH  
NIM : 19060083P  
Judul : Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Di Praktek Mandiri Bidan Elisa Rebecca Harahap Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021

Demikian surat ini kami buat, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya, terima kasih.

Huta Baru Nangka, 10 Mei 2021  
Pimpinan Bidan Praktek Mandiri

Elisa Rebecca Harahap, Am. Keb  
NIP. 19890316 201704 2 003



28	3	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
29	3	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
30	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1
31	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	5	1
32	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
33	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
34	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
35	2	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
36	3	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
37	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
38	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
39	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1
40	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
41	3	2	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2
42	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
43	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
44	3	1	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
45	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	5	1
46	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1
47	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
48	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
49	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
50	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
51	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1
52	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
53	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
54	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
55	3	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2
56	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1
57	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1

Keterangan :

Umur

1. <20 tahun
2. 20-35 tahun
3. >35 tahun

Paritas

1. Primipara
2. Multipara

Status Pekerjaan

1. Bekerja
2. Tidak Bekerja

Lama Penggunaan kb suntik 3 bulan

1. ≤ 1 tahun
2. > 1 tahun

Kejadian Spotting

1. Spotting
2. Tidak Spotting

## HASIL SPSS

### ANALISA UNIVARIAT

#### Statistics

		umur	jumlah anak	status pekerjaan	lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan	kejadian spotting
N	Valid	57	57	57	57	57
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean	2.32	1.58	1.77	1.33	1.65
	Median	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00
	Mode	2	2	2	1	2
	Sum	132	90	101	76	94

### Frequency Table

#### umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35 tahun	39	68.4	68.4	68.4
	>35 tahun	18	31.6	31.6	100.0
Total		57	100.0	100.0	

#### jumlah anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Primipara	24	42.1	42.1	42.1
	Multipara	33	57.9	57.9	100.0
Total		57	100.0	100.0	



**status pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	13	22.8	22.8	22.8
	Tidak Bekerja	44	77.2	77.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	=< 1 tahun	38	66.7	66.7	66.7
	>1 tahun	19	33.3	33.3	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

**kejadian spotting**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Spotting	37	64.9	64.9	64.9
	Tidak Spotting	20	35.1	35.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

## ANALISA BIVARIAT

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan * kejadian spotting	57	100.0%	0	.0%	57	100.0%

### lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan \* kejadian spotting Crosstabulation

			kejadian spotting		Total
			Spotting	Tidak Spotting	
lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan	=< 1 tahun	Count	32	6	38
		% within lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan	84.2%	15.8%	100.0%
	>1 tahun	Count	5	14	19
		% within lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan	26.3%	73.7%	100.0%
Total		Count	37	20	57
		% within lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan	64.9%	35.1%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	18.641 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	16.185	1	.000		
Likelihood Ratio	18.822	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	18.314	1	.000		
N of Valid Cases	57				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.67.






b. Computed only for a 2x2 table

**DOKUMENTASI PENELITIAN  
HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK  
3 BULAN DENGAN KEJADIAN SPOTTING DI PRAKTEK  
MANDIRI BIDAN ELISA REBECCA HARAHAP  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
TAHUN 2021**






## LEMBAR KONSULTASI

**Nama Mahasiswa : Tuminah**  
**NIM : 19060083P**  
**Nama Pembimbing : ① Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb**  
**2. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb**

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
	JUM'AT 26 Februari 2021	KONSUL BABI-3	- Daftar pustaka - Variabel inde pende- tidule di bold - Lemput ke pembimbing "	
				
	SENIN 15 MARET 2021	KONSUL BABI-3	- perbaiki kuesioner	
	Jumat 19 April 2021		Ace kuesioner	
	Jumat 9 April 2021		Ace judul	

### LEMBAR KONSULTASI

**Nama Mahasiswa : Tuminah**  
**NIM : 19060083P**  
**Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb**  
**2. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb**

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	19/6-2024	BAB IV	- Dijelaskan abstrak	
2.	24/6-2024	BAB IV, V, VI	- Perbaiki pembahasan - Perbaiki Abstrak	
3.	20/6-2024	BAB IV, V, VI	Ace lagi skripsi	

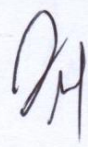
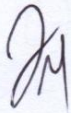
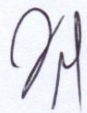
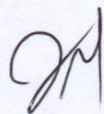
## LEMBAR KONSULTASI

**Nama Mahasiswa : Tuminah**

**NIM : 19060083P**

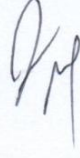
**Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb**

**② Lola Pebrianthy, SST, M.Keb**

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
	JUM'AT 26 FEBRUARI 2021		perbaiki BAB I/II/III	
			- pembalasan - DO - perbaiki kuesioner	
	SENIN 15 MARET 2021		perbaiki Penulisan	
	22 maret 2021		Ace proposal	

### LEMBAR KONSULTASI

**Nama Mahasiswa : Tuminah**  
**NIM : 19060083P**  
**Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb**  
**2. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb**

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
	22 April 2023		pelemahan sari pelemahan label pelemahan ekstrak	
	25 April 2023		Aku pelemahan	